

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK USIA DINI
DI GANG BENDI BUKITTINGGI**

**Community Perceptions of the Importance of Islamic Religious
Education for Early Childhood in Gang Bendi, Bukittinggi**

Zenika Andini & Ahmad Rivauzi

Universitas Negeri Padang

zenikaandini6@gmail.com; ahmadrivauzi@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 15, 2025	Jul 8, 2025	Jul 20, 2025	Jul 25, 2025

Abstract

The implementation of informal religious education such as the *Taman Pendidikan al-Qur'an* (TPA) for early childhood in Gang Bendi, Bukittinggi City, reflects a concerning condition, where religious educational activities have ceased due to the absence of child participation. This is especially troubling given the vital role of TPA in shaping children's character and morals from an early age. This study aims to describe the community's socio-religious conditions, explore public perceptions of the urgency of Islamic Religious Education for young children, and analyze the opportunities and challenges in its implementation. A descriptive qualitative method was employed, using purposive sampling to select ten informants relevant to the study's focus. The findings indicate that the low participation of early childhood children in TPA is influenced by weak socio-religious conditions and a limited perception of the importance of religious education. Key challenges identified include inadequate facilities and infrastructure. The study concludes that raising community awareness and encouraging active involvement in voicing educational needs to the government are critical factors in revitalizing effective Islamic education in Gang Bendi. These findings underscore the importance

of strengthening collaboration between the community and government in supporting early childhood religious education.

Keywords: Community Perception; Early Childhood; Islamic Religious Education; *Taman Pendidikan al-Qur'an*; Gang Bendi

Abstrak: Pelaksanaan pendidikan informal seperti *Taman Pendidikan al-Qur'an* (TPA) bagi anak usia dini di Gang Bendi, Kota Bukittinggi, menunjukkan kondisi yang memprihatinkan, di mana kegiatan pendidikan keagamaan terhenti karena tidak adanya partisipasi dari anak-anak. Padahal, TPA berperan penting dalam membentuk karakter dan moral anak sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sosial keagamaan masyarakat, mengungkap persepsi masyarakat terhadap urgensi Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini, serta menganalisis peluang dan tantangan dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling* terhadap sepuluh informan yang memenuhi kriteria relevan dengan fokus studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi anak usia dini dalam TPA dipengaruhi oleh kondisi sosial keagamaan masyarakat yang relatif lemah dan persepsi yang belum kuat terhadap pentingnya pendidikan agama. Tantangan utama yang diidentifikasi mencakup minimnya sarana dan prasarana pendukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat dan keterlibatan aktif dalam menyuarakan kebutuhan kepada pemerintah menjadi faktor krusial untuk menghidupkan kembali pendidikan agama Islam yang efektif di Gang Bendi. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi penguatan sinergi antara masyarakat dan pemerintah dalam mendukung pendidikan keagamaan sejak usia dini.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat; Anak Usia Dini; Pendidikan Agama Islam; Taman Pendidikan al-Qur'an; Gang Bendi

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa meskipun Pendidikan Agama Islam merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini, pelaksanaannya di wilayah Gang Bendi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Secara umum, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai bentuk pendidikan informal sering kali menjadi tempat anak-anak belajar agama. Namun, di Gang Bendi, kegiatan TPA mengalami kemandekan bahkan berhenti total akibat minimnya partisipasi anak usia dini. Tidak adanya anak-anak yang mengikuti kegiatan keagamaan menjadi fenomena yang mengkhawatirkan, karena berpotensi menghambat penanaman nilai-nilai moral dan spiritual pada anak usia dini dan generasi muda. (Zubaedi, 2011)

Berdasarkan teori Pentingnya Pendidikan Agama Islam untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Zubaedi, 2011), fenomena ini perlu dikaji lebih mendalam karena

penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini sangat penting dalam pembentukan karakter, moral dan spiritual anak, oleh karena itu perlunya dukungan dari masyarakat terkhususnya orang tua untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini.

Penelitian sebelumnya fokus kepada bimbingan keagamaan terhadap perilaku religius anak di TK. Bimbingan keagamaan tersebut akan mempengaruhi perilaku religius anak TK. Sedangkan peneliti fokus kepada persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama kepada anak usia dini (Rahma Munir *Pengaruh Bimbingan Keagamaan terhadap Perilaku Religius Anak di TK Terpadu Islam Palopo*, 2015)

Penelitian ini fokus pada wilayah Gang Bendi, sebuah lingkungan dengan karakteristik sosial keagamaan yang realtif dan penelitian ini berfokus pada fenomena kemandekan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) menjadikan penelitian ini unik karena menyoroti realitas di balik lemahnya partisipasi Pendidikan Agama Informal di tingkat masyarakat.

Berbeda dari penelitian yang fokus pada efektivitas metode mengajar atau kurikulum PAUD, penelitian ini menggali persepsi masyarakat, yaitu cara pandang, kesadaran, dan sikap kolektif terhadap pentingnya pendidikan agama sejak dini. Penelitian ini menyoroti TPA sebagai institusi nonformal yang mengalami penurunan fungsi. Hal ini membuka ruang kajian baru tentang ketidaksesuaian antara kebutuhan nilai agama dan partisipasi sosial masyarakat.

Persepsi adalah hasil interpretasi individu terhadap rangsangan yang masuk berdasarkan pengalaman dan lingkungan sosial. Dalam konteks ini, persepsi masyarakat dipengaruhi oleh nilai agama, kondisi sosial ekonomi, serta pengalaman kolektif terhadap pendidikan agama.

Pendidikan agama merupakan sarana penting dalam proses sosialisasi nilai dan moral. Ketidakhadiran anak usia dini dalam pendidikan agama berdampak pada lemahnya proses internalisasi nilai keagamaan dalam keluarga dan masyarakat.

Pendidikan agama Islam berperan dalam menanamkan nilai moral, spiritual, dan etika sejak usia dini. Anak usia dini adalah masa emas (golden age) dalam pembentukan karakter, sehingga pengabaian pendidikan agama dapat menimbulkan krisis nilai di masa depan.

Keberhasilan program pendidikan nonformal seperti TPA bergantung pada tingkat partisipasi aktif masyarakat, baik dalam bentuk dukungan, keikutsertaan, maupun pengelolaan kelembagaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sosial keagamaan Masyarakat, Memaparkan persepsi masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini, Untuk menganalisis peluang dan tantangan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini.

METODE

Penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologis, pendekatan pedagogik dan pendekatan sosiologis (Abuddin Nata, *Metodeologi Studi Islam*, 1999)

Pendekatan Pedagogik, yaitu pendekatan pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan berdasarkan pada pemikiran yang logis dan rasional. Selain itu, pendekatan edukatif dan kekeluargaan kepada objek penelitian sehingga mereka tidak merasa canggung untuk terbuka dalam rangka memberikan data, informasi, pengalaman, serta bukti-bukti yang ditanyakan oleh peneliti kepada informan yang dibutuhkan.

Pendekatan Psikologis, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati. Jadi, dalam proses penulisan skripsi ini terutama dalam menganalisis data, penulis banyak mempergunakan teori-teori psikologi untuk melihat bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini.

Pendekatan Sosiologis, yaitu suatu usaha mendekati permasalahan yang berhubungan dengan skripsi ini dan analisa-analisa yang didasarkan pada fenomena-fenomena dan kenyataan-kenyataan sosial.

Desain kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami makna, pandangan, dan persepsi masyarakat secara mendalam, Deskriptif, karena penelitian ini bertujuan menggambarkan kondisi aktual di lapangan, khususnya bagaimana masyarakat memaknai pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini.

Peneliti memilih sampel 10 responden dalam penelitian ini, dan dipilih melalui teknik purposive sampling dalam memilih informan, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu seperti warga Gang Bendi yang memiliki anak usia dini, tokoh agama, dan pihak yang terlibat

atau memahami pendidikan agama Islam di lingkungan tersebut. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Daftar Narasumber Penelitian

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Narasumber
1.	SD	4 Orang
2.	SMP/MTsN	5 Orang
3.	SMA	1 Orang

Data pada penelitian ini dikumpulkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, Dalam penelitian ini data diperoleh melalui dua sumber data, yaitu Data Primer, Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan pengambilan data secara langsung kepada informan. Data primer tersebut dapat di peroleh langsung melalui tahap observasi dan hasil wawancara langsung dengan informan yang telah ditentukan berdasarkan kebutuhan penelitian. Disamping itu, penulis juga menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menetapkan seluruh informan. Oleh karena itu, agar tercapainya data yang diperlukan dalam penelitian ini, dan penulis telah melakukan penelitian pendahuluan serta telah menentukan ada 10 informan yang terlibat selama penelitian berlangsung.

Selanjutnya peneliti mengambil data menggunakan Data Sekunder, Data Sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa Buku dan artikel tentang pendidikan agama islam bagi anak usia dini, Skripsi, Laporan hasil wawancara penelitian pendahuluan, dan berbagai macam dokumen lainnya yang dapat mendukung dan menunjang proses penelitian mengenai topik permasalahan yang penulis angkat.

Penelitian ini berlangsung dari tanggal 17 Maret 2025 – 17 April 2025, dan proses penelitian ini berlangsung selama satu bulan

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan, peneliti menemukan temuan Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat yang terjadi di Gang Bendi Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi cukup rendah, dan dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu ibadah, muamalah, Akhlaq dan Adab

Berikut hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Gang Bendi Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi :

N, Perempuan 25 Tahun menyebutkan *“Menurutnya bahwa kondisi terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini adalah kurang berjalan dengan baik, dikarenakan orangtua pada umumnya di Gang Bendi banyak yang tidak memahami ilmu agama dengan baik, sehingga mempengaruhi pendidikan agama Islam masuk dalam diri anak”*

Wawancara dengan R, 48 Tahun, Laki-Laki selaku Pengurus (Guru Mengaji MDA Al-Islah Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi, Berikut Pemaparannya :

“ Sedangkan menurutnya bahwa kondisi terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini adalah pandangan hidup masyarakat harus berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah, maka yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Al-sunnah tersebut. Hal itu yang demikian dilakukan karena dalam teologi umat Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah diyakini mengandung kebenaran mutlak yang sehingga secara akidah diyakini oleh pemeluknya akan selalu sesuai dengan fitrah manusia, artinya memenuhi kebutuhan manusia kapan dan di mana saja. Pandangan Islam yang sangat minim pada masyarakat sehingga para orangtua lebih bangga anaknya bersekolah tempat umum dibandingkan dengan pendidikan yang berlandaskan ilmu agama contohnya sekolah Islam terpadu (SDIT)”

Wawancara dengan M, 55 Tahun, Laki-Laki, selaku Pengurus (Guru Mengaji MDA Al-Islah Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi, Berikut Pemaparannya :

“ Sedangkan menurutnya bahwa kondisi terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini adalah kurang memberikan hasil yang maksimal bahkan sangat minim dengan situasi yang terjadi saat ini. Hal tersebut terjadi karena kurang minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Selain itu, sarana yang kurang memungkinkan untuk anak menimba ilmu agama Islam. Kemudian orangtua bermasa bodoh mencari jalan keluar untuk anaknya. Kebanyakan masyarakat tidak memahami pendidikan agama Islam. Dinamika pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat penting, karena pendidikan agama adalah fondasi bagi keberhasilan hidup seseorang”.

Wawancara dengan H, Laki-Laki, 60 Tahun selaku RT. Gang Bendi, berikut penuturannya :

“Menurut nya selaku RT Gang Bendi mengatakan bahwa kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan Islam bagi setiap anak usia dini adalah setiap orang tua memiliki keinginan baik terhadap anak, apalagi anak pada usia dini yang telah dititipkan dapat tumbuh menjadi anak yang pandai,

cerdas, rajin, baik, memiliki akhlaqul karimah, beriman serta bertakwa kepada Allah swt. Tidak ada orang tua yang mengharapkan anaknya tumbuh menjadi anak yang nakal, jahat, memiliki akhlak tercela dan jauh dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Harapan yang baik itu dapat terwujud dengan kesadaran bahwa begitu pentingnya sebuah Pendidikan Agama Islam bagi tumbuh kembang anak, kemudian membekali dengan pendidikan serta pengajaran yang sesuai dengan syari'at Islam” .

Wawancara dengan Y, Perempuan, 45 Tahun, selaku Masyarakat, berikut pemaparannya :

“Sedangkan menurutnya bahwa orangtua sebagai guru (pengajar) bagi anak-anaknya (anggota keluarga) tentang hukum-hukum dasar kehidupan. Mengajar tentang ilmu-ilmu yang bermanfaat sedini mungkin. orangtua menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang perlu diajarkan kepada anak usia dini yaitu nilai keagamaan dan nilai kesopanan dan mengajarkan nilai-nilai yang dianggap penting untuk anak dalam proses adaptasi terhadap kehidupannya di lingkungan masyarakat dengan proses pengajaran, mencontohkan langsung (model) dan lain sebagainya. Ilmu agama yang akan menjadi bekal anak sampai dewasa yakni sholat 5 waktu sehari semalam, dan mengajarkan ayat suci al-Qur'a. Akan tetapi di Gang Bendi Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi masyarakat kurang paham dan kurang kesadaran akan pengajaran Pendidikan Agama Islam kepada anak usia dini, hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan orang tua untuk menjelaskan Pendidikan Agama Islam, dikarenakan orang tua di Gang Bendi Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi kebanyakan hanya tamat SMP”.

Wawancara dengan S, Perempuan, 40 Tahun, selaku masyarakat, berikut pemaparannya :

“Sedangkan menurut Sariah bahwa kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam untuk anak usia dini adalah sebaiknya orangtua menanamkan sikap yang dianggap baik untuk manumbuhkan moral, anak-anak akan dibesarkan tanpa mengenal moral itu. Pembinaan moral pada anak di rumah tangga bukan dengan cara menyuruh anak menghafalkan rumusan tentang baik dan buruk, melainkan harus dibiasakan. Moral bukanlah suatu pelajaran yang dapat dicapai dengan mempelajari saja, tanpa membiasakan hidup bermoral dari sejak kecil. Moral itu tumbuh dari tindakan kepada pengertian dan tidak sebaliknya. Seperti halnya rumah tangga, sekolah pun dapat mengambil peranan yang penting dalam pembinaan moral anak didik. Hendaknya dapat diusahakan agar sekolah menjadi lapangan baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral anak didik. Di samping tempat pemberian pengetahuan, pengembangan bakat dan kecerdasan. Dengan kata lain, supaya sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak-anak, dimana pertumbuhan mental, moral dan sosial serta segala aspek kepribadian berjalan dengan baik. Untuk menumbuhkan sikap moral yang demikian itu,

pendidikan agama diabaikan di sekolah, maka pendidikan agama yang diterima di rumah tidak akan berkembang, bahkan mungkin terbalang. Selanjutnya masyarakat juga harus mengambil peranan dalam pembinaan moral. Masyarakat yang lebih rusak moralnya perlu segera diperbaiki dan dimulai dari diri sendiri, keluarga dan orang-orang terdekat dengan kita. Karena kerusakan masyarakat itu sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan moral anak-anak, Akan tetapi di Gang Bendi Kelurahan Bukit Apit Puhun kurang akan dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar untuk penerapan Pendidikan Agama Islam”

Wawancara dengan A, Perempuan, 22 Tahun, selaku masyarakat, berikut pemaparannya

“Sedangkan menurutnya bahwa kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia ini adalah orangtua harus mengajarkan kepada anak cara belajar berperilaku dengan cara yang disetujui masyarakat merupakan proses yang panjang dan lama yang terus berlanjut hingga masa remaja. Ini merupakan proses yang penting di masa kanak-kanak. Sebelum anak masuk sekolah, mereka diharapkan mampu membedakan yang benar dan salah dalam situasi sederhana dan meletakkan dasar bagi perkembangan hati nurani. Sebelum masa kanak-kanak berakhir, anak-anak diharapkan mengembangkan skala nilai dan hati nurani untuk membimbing mereka bila harus mengambil keputusan moral. Akan tetapi di Gang Bendi Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi masyarakat kurang berkontribusi aktif dalam pengembangan serta berlangsungnya Pendidikan Agama Islam, Karena banyak masyarakat yang beranggapan bahwa ajaran Pendidikan Agama Islam sudah banyak yang tertinggal dan masyarakat juga tidak menghiraukannya”.

Hasil Observasi penulis bahwa pertama-tama harus belajar memberi reaksi tertentu yang tepat dalam situasi tertentu. Ini mereka lakukan dengan mematuhi peraturan yang diberikan orang tua dan orang lain yang berwenang. Bila anak mengidentifikasi dengan orang yang dikaguminya, mereka meniru pola perilaku dari orang tersebut, biasanya secara tidak sadar dan tanpa tekanan dari mereka.

Peluang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini di Gang Bendi Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi masih bisa dilaksanakan kalau masyarakat mau memberikan usulan ke pemerintah untuk mengadakan fasilitas yang memadai bagi penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam, tentunya hal ini didukung dengan motivasi dan kesadaran dari dalam diri masyarakat untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Wawancara dengan S, Perempuan, 28 Tahun, selaku masyarakat, berikut penuturannya :

“Menurutnya penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam akan terlaksana dengan bagus dan baik jikalau ada dari bagian masyarakat atau masyarakat bersama-sama menyarakan ke Pemerintahan Kota Bukittinggi untuk pengadaan sarana dan prasana yang memadai terkait pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang rutin bagi anak-anak terkehusus anak usia dini, hal ini dikarenakan Pemerintah Kota Bukittinggi yang sangat supportive terhadap keinginan masyarakatnya”.

Peluang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini memang bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk anak didik yang Islami. Kesabaran dan semangat merupakan kunci yang utama untuk melalui tahapan-tahapan dalam mengenalkan dan membiasakannya.

Tidak hanya peluang, dalam penyebaran Pendidikan Agama Islam juga pasti ada menghadapi tantangan

Tantangan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini di Gang Bendi Keluran Bukit Apit Puhun, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, perbedaan latar belakang keluarga, kurangnya kesadaran orang tua, kurangnya kegiatan yang interaktif dan menyenangkan sehingga membuat anak kurang tertarik dengan Pendidikan Agama Islam.

Dalam menerapkan pendidikan agama Islam terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Tantangan ini akan memicu serta menghambat proses perkembangan pendidikan agama Islam bagi anak. Jika di usia dini tidak dibekali ilmu agama, maka akan menjadi masalah besar bagi anak di usia dewasanya.

Wawancara dengan T, Laki-Laki, 45 Tahun selaku masyarakat, berikut penuturannya

“Menurutnya bahwa Faktor penghambat masyarakat dalam hal pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah faktor lingkungan yang kurang mendukung. Apalagi dengan keluarga yang acuh tak acuh akan pentingnya pendidikan agama Islam itu akan membuat anak merasa tidak mempunyai semangat karena tidak adanya ketuban dalam keluarga, juga tidak ada dorongan dan motivasi untuk menjadi anak yang baik”.

Wawancara dengan I, Perempuan, 50 Tahun selaku Masyarakat Kelurahan Bukit Apit Puhun Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi, berikut pemaparannya :

“Sesuai yang dikatakan oleh I bahwa, tantangan orangtua dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini adalah pengaruh dari lingkungan sekitar yang berdampak besar terhadap tahap

perkembangan moral anak. Misalnya anak yang tinggal jauh dari nilai keagamaan, sehingga membuat anak terbiasa dengan berkata kasar, termasuk di dalam lingkungan keluarga apabila orang tua tidak bisa memberikan keteladanan, maka pelaksanaan pendidikan agama Islam bisa jadi gagal. Selain itu, adapula pengaruh gadget, yakni anak sudah mampu menguasai dunia Internet, sudah mampu mengakses hal dari dunia maya, serta mengakses situs-situs tak seharusnya mereka liat. Hal ini juga yang menghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini dalam lingkungan keluarga bisa gagal”

Berikut adalah contoh tabel data persepsi 10 narasumber tentang pengaruh moral dan pendidikan Agama Islam anak usia dini, dengan fokus pada faktor lingkungan keluarga, masyarakat, dan pengaruh gadget/dunia maya:

Tabel 2. Tabel Persepsi Narasumber tentang Faktor yang Mempengaruhi Moral dan Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini

No	Inisial Narasumber	Lingkungan Keluarga	Lingkungan Masyarakat	Pengaruh Gadget/Dunia Maya	Keterangan Tambahan
1	N1 (Ibu N)	Sangat Berpengaruh	Berpengaruh	Sangat Berpengaruh	Anak sering meniru konten YouTube
2	N2 (Ibu Y)	Sangat Berpengaruh	Cukup Berpengaruh	Berpengaruh	Peran orang tua sangat dominan
3	N3 (Ibu S)	Berpengaruh	Sangat Berpengaruh	Berpengaruh	Tetangga banyak memberi contoh buruk
4	N4 (Bpk T)	Sangat Berpengaruh	Kurang Berpengaruh	Sangat Berpengaruh	Anak sulit fokus karena HP
5	N5 (Ibu A)	Sangat Berpengaruh	Cukup Berpengaruh	Berpengaruh	Orang tua aktif membimbing
6	N6 (Ibu S)	Berpengaruh	Sangat Berpengaruh	Sangat Berpengaruh	Gadget membuat anak kurang sopan
7	N7 (Ibu I)	Sangat Berpengaruh	Berpengaruh	Sangat Berpengaruh	Anak lebih suka main game
8	N8 (Ibu M)	Sangat Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Keluarga sebagai filter utama
9	N9 (Ibu A)	Sangat Berpengaruh	Kurang Berpengaruh	Sangat Berpengaruh	Gadget jadi tantangan utama
10	N10 (Ibu M)	Berpengaruh	Cukup Berpengaruh	Sangat Berpengaruh	Dunia maya memberi pengaruh cepat

Keterangan Skala:

- **Sangat Berpengaruh:** Faktor ini dominan memengaruhi perkembangan moral dan agama anak.

- **Berpengaruh:** *Faktor ini cukup berdampak, tetapi bukan satu-satunya.*
- **Cukup Berpengaruh:** *Ada pengaruh, namun relatif sedang.*
- **Kurang Berpengaruh:** *Dampaknya kecil atau jarang terjadi.*

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat di Gang Bendi Kelurahan Bukit Apit Puhun Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi diperoleh gambaran bahwa pendidikan informal seperti Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) bagi anak usia dini kurang berjalan dengan baik. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) pada umumnya diramaikan oleh anak-anak usia dini untuk belajar agama. Namun, hal ini tidak ditemukan pada TPA di Gang Bendi. Aktivitas pendidikan TPA di Gang Bendi berhenti (tutup) dikarenakan tidak ada anak usia dini yang datang belajar untuk mengikuti kegiatan pendidikan khususnya pada bidang keagamaan.

Kondisi ini patut dicurigai disebabkan oleh karena rendahnya perhatian dan dukungan orang tua serta masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama pada anak usia dini. Ada faktor lain seperti latar belakang pendidikan orang tua yang kebanyakan hanya tamatan SMP, serta kondisi sosial keagamaan masyarakat secara umum yang rendah seperti judi online, adu ayam dan lainnya serta pola hidup yang lebih cenderung berorientasi kepada kesibukan duniawi semata. Hal ini tentu tidak selaras dengan visi misi Kota Bukittinggi "Menciptakan Bukittinggi Hebat Berlandaskan Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah".

Temuan ini sejalan dengan berbagai teori dan penelitian sebelumnya, terdapat pengaruh bimbingan keagamaan yang di berikan kepada anak yang berada pada rentang usia 4-6 tahun melalui metode keteladanan dari guru dan orang tua (Rahma Munir, 2015), Akhlak merupakan masalah mendasar dalam pendidikan Islam. Antara akhlak dan pendidikan Islam terdapat suatu kaitan yang sangat erat bahkan saling menyatu dalam proses pembentukan watak seseorang (Muliati, 2005). Selain itu, yang menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak-anak, khususnya anak usia dini, adalah para pendidik, tokoh agama, dan orang tua yang memahami bahwa masa kanak-kanak merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam Memberikan pemahaman kontekstual terhadap kebutuhan masyarakat, Menjadi landasan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, Mendorong Kolaborasi antara Sekolah dan Orang Tua, Menjadi Dasar Advokasi Pendidikan Agama di Lembaga PAUD, Mengidentifikasi Kendala dan Harapan Masyarakat. Secara teoritis penelitian ini memperkuat gagasan relevansi pendidikan agama Islam dalam konteks masyarakat modern, yang tengah menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial. Pandangan masyarakat yang masih menjunjung pentingnya pendidikan agama menunjukkan bahwa agama tetap dianggap sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, Penelitian ini juga memperkuat teori internalisasi nilai, di mana pendidikan agama Islam pada anak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi lebih dari itu, sebagai proses internalisasi nilai spiritual, moral, dan sosial. Penanaman sejak dini akan membentuk dasar kepribadian Islami anak secara berkelanjutan.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan . Pertama jangka waktu pengamatan peneliti terhadap masyarakat hanya mencakup dua pertemuan, sehingga belum dapat secara jelas dan terperinci menggambarkan persepsi masyarakat terkhususnya orang tua terhadap pendidikan agama islam bagi anak usia dini, Selain itu terdapat faktor eksternal seperti perbedaan pola asuh dan perbedaan karakteristik orang tua dalam membimbing anaknya untuk mendapat pendidikan agama islam yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan dalam rentang waktu yang lebih panjang dengan cakupan subjek yang lebih luas, serta melibatkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur hasil penelitian secara mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat di Gang Bendi Kelurahan Bukit Apit Puhun Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi dapat diperoleh informasi bahwa pendidikan secara informal bagi anak usia dini kurang berjalan dengan baik. Pendidikan informal yang dimaksud penulis adalah taman pendidikan al-Qur'an (TPA) yang biasanya di ikuti oleh anak usia dini. Namun, pada daerah ini anak usia dini kurang mengikuti kegiatan pendidikan khususnya pada bidang keagamaan. Hal ini berindikasi bahwa perhatian dan dukungan orang tua serta masyarakat kurang sehingga kesempatan untuk memberikan pendidikan anak pada masa usia dini ini terlewatkan

begitu saja, tidak hanya itu ada faktor lain juga seperti latar belakang pendidikan orang tua yang kebanyakan hanya tamatan SMP, dan faktor lainnya juga bersumber dari kondisi masyarakat di gang bendi yang mana kebanyakan tidak memperhatikan pendidikan agama untuk anak usia dini dan bahkan lebih mementingkan kesibukan duniawi. Bahkan hal tersebut sangat bertolak belakang dengan visi misi Kota Bukittinggi yang mana bunyinya “Menciptakan Bukittinggi Hebat Berlandaskan Adat Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah”.

Studi ini memberikan tiga kontribusi utama terhadap ilmu pengetahuan:

1. Memberikan gambaran nyata tentang bagaimana masyarakat memahami dan memaknai pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak sejak dini.
2. Menjadi referensi lokal tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan anak usia dini, yang bisa dibandingkan dengan wilayah lain.
3. Menggambarkan interaksi antara nilai agama, budaya lokal, dan pola pengasuhan, khususnya di lingkungan masyarakat Gang Bendi.
4. Memberikan masukan bagi pemerintah daerah, sekolah, dan orang tua dalam merancang strategi pendidikan Islam yang efektif sejak dini.
5. Memberikan masukan bagi pemerintah daerah, sekolah, dan orang tua dalam merancang strategi pendidikan Islam yang efektif sejak dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis merekomendasikan beberapa hal untuk penelitian selanjutnya. Pertama, disarankan agar penelitian dilakukan pada wilayah yang lebih luas atau di daerah lain dengan karakteristik sosial yang berbeda, guna memperoleh hasil yang lebih representatif dan dapat dibandingkan. Kedua, penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) untuk menguatkan hasil temuan melalui data statistik dan analisis yang lebih mendalam. Ketiga, fokus penelitian dapat diarahkan pada subjek yang lebih spesifik, seperti orang tua, guru PAUD, atau tokoh agama, untuk menggali strategi konkret dalam menanamkan pendidikan agama Islam kepada anak usia dini.

Keempat, mengingat pengaruh gadget dan dunia maya menjadi isu yang muncul dalam penelitian ini, maka disarankan adanya kajian lanjutan yang secara khusus menganalisis dampak media digital terhadap moral dan pemahaman keagamaan anak. Kelima, studi komparatif antar wilayah juga penting dilakukan untuk melihat perbedaan pendekatan dan

persepsi masyarakat dalam pendidikan agama anak usia dini. Terakhir, penelitian mendatang dapat mengkaji lebih dalam mengenai peran lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) dalam pembentukan karakter religius anak. Rekomendasi-rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi pengembangan penelitian yang lebih luas dan bermakna ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2(2), 81–109. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v2i2.84>
- Anas, I., & Zakir, S. (2024). Artificial Intelligence : Solusi Pembelajaran Era. *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-SAKTI)*, 8, 35–46.
- Azizah, C., Hariaji, A., Alfaza, F., Mala, A., Masnawati, E., Safira, M. E., Irawan, A. I., Safitri, S. M., Masfufah, Yulastutik, & Aliyah, N. D. (2024). PENDAMPINGAN TPQ DENGAN OPTIMALISASI BACA TULIS AL- QUR'AN UNTUK MENCIPTAKAN GENERASI QUR'ANI. *Abdi Jurnal Publikasi*, 3(1), 26–32.
- Doriza, N. R., Yusro, N., & Ristianti, D. H. (2023). Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 10(1), 89–109. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.566>
- Faruqi Dwi, Lestari Ayu, H. N. (2023). Guru Dalam Perspektif Islam. *Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 72–88. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/223/214/>
- Gede, O. :, Siswadi, A., Bagus, I., Candrawan, G., Dewa, I., Puspawati, A., Tinggi, S., Hindu, A., Jawa, N., & Klaten-Jateng, D. (2024). Membangun Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Tengah Masyarakat Plural: Sebuah Pendekatan Filsafat Agama. *Widya Aksara*, 29(2), 1–13.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarto, I. (2022). PENERAPAN METODE KUALITATIF DESKRIPTIF UNTUK APLIKASI PENGOLAHAN DATA PELANGGAN. *SEMNAS RISTEK*, 339–344.
- Haryanti, Y., & Afandi, N. K. (2024). Pengaruh Penerapan Program Mengaji Terhadap Kelancaran Membaca Al- Qur ' an Siswa di SMA Plus Mlati Samarinda. *Jurnal Rayah Al-Islam*, 8(4), 1–11.
- Hidayat, Y., Prayoga, H. Y., Rostika, I., Miftahudin, I., & Sahmidin. (2024). Kedudukan Manusia dalam Ilmu Pendidikan Islam dan Al-Qur'an. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i1.510>
- Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2020). Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a Warga Desa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 59–74. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289>
- Muktaruddin, M., Humairah, H., Ismail, I., Rani, N., & Harahap, S. (2023). Perkembangan Islam di Kota Medan Pada Masa Sekarang : Study Kasus Perkembangan Islam Kota Medan. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 350–358.

<https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.4313>

- Nelliraharti, & Nurmulina. (2022). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Nelliraharti1. *Journal of Education Science (JES)*, 8(1), 62–69.
- Rizani, R., Jalaluddin, J., Azhari, F., & Hamdi, F. (2024). Istinbath Hukum Islam Masa Kenabian dan Sahabat: Sejarah, Karakteristik, dan Metode Ijtihad dalam Membentuk Hukum Islam. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2(2), 619–644. <https://doi.org/10.62976/ijjel.v2i2.540>
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(2), 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>
- Siti Sa'dianti, Akrama Hatta, & Aswin, A. (2022). Penggunaan Musala sebagai Tempat Iktikaf Wanita (Studi pada Asrama Putri STIBA Makassar). *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab*, 1(2), 201–236. <https://doi.org/10.36701/qiblah.v1i2.1603>
- Suhendar, O., & Barat, C. (2022). METODE ETNOGRAFI DAN PENGEMBANGAN PENELITIAN AL-QUR ' AN. *Irfani*, 1(2).
- Suprianto, S. (2025). Muhammad sebagai nabi dan negarawan perspektif william montgomery watt. *Iqra Bhisma: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(1).
- Tiana, N., & Kumalasari, R. (2022). Upaya Guru dalam Menerapkan Teknik Skimming Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Kelas VIII di SMPN 1 Tanjung Palas Tengah. *Jurnal Imbaya*, 4(1), 31–45.